

**PENERAPAN TEKNIK STENSIL DALAM BERKARYA RAGAM HIAS PADA MATA
PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VII-E SMP NEGERI 17 SURABAYA**

Putri Aisyah Maharani

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: putrimaharani874@yahoo.co.id

Drs. Muhajir, M.Si.

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: muhajir@unesa.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran ragam hias pada bahan tekstil diketahui belum terlaksana kegiatan penerapan praktiknya, sehingga penerapan teknik stensil dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pembelajaran ragam hias pada bahan tekstil. Penelitian terkait penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada bahan tekstil bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya. (2) Menghasilkan karya dari penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada mata pelajaran seni budaya kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, pendokumentasian, pemotretan, dan angket. Data penelitian dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi data. Penerapan teknik stensil di kelas VII-E berlangsung selama tiga pertemuan. Hasil karya dengan penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias dilihat berdasarkan kategori penilaian baik, cukup baik, dan kurang baik. Dalam penerapannya tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat. Pada teknik stensil untuk alat dan bahan mudah ditemukan dengan biaya yang terjangkau, serta cara kerja lebih mudah sehingga siswa dapat belajar dengan membuat pola sendiri. Saran bagi guru seni budaya, diharapkan lebih mengeksplor praktik-praktik yang baru agar wawasan dan kreativitas siswa semakin berkembang.

Kata Kunci: Teknik Stensil, Berkarya Ragam Hias pada Bahan Tekstil, Mata Pelajaran Seni Budaya

Abstract

The Learning of decorative on textile materials is known to have not been implemented, so the application of stencil techniques can be used as an alternative for learning decorative styles in textile materials. Research related to the application of stencil techniques in the work of decorative materials in textile materials aims to: (1) Describe the application of stencil techniques in the create of decorative diversity in the subjects of cultural arts students of class VII-E Junior High School 17 Surabaya. (2) Producing works from the application of stencil techniques in the work of decorative diversity in the subjects of cultural arts students of class VII-E Junior High School 17 Surabaya. (3) Describe the supporting and inhibiting factors for the application of stencil techniques in the create of decorative diversity in the subjects of cultural arts class VII-E of Junior High School 17 Surabaya. This type of descriptive qualitative research uses data collection techniques of observation, interview, documentation, shooting, and questionnaire. Research data were analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Test the validity of the data using data triangulation. The application of the stencil technique in class VII-E lasts for three meetings. The results of the work with the application of stencil techniques in the work of decorative diversity styles are seen based on good rating categories, satisfactory, less than satisfactory. In its application, does not escape from supporting and inhibiting factors. Stencil techniques for tools and materials are easily found at affordable costs, and work methods are easier so students can learn by making their own patterns. Suggestions for educators are expected to explore new practices so that students' insight and creativity develop.

Keywords: Stencil Technique, Create Decorative Diversity on Textile Materials, Lessons Art of Culture

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, para pendidik menghadapi kesulitan yang tidak hanya dari materi teori saja namun dalam menyampaikan praktik berkarya terhadap siswa pun juga merasa kesulitan. Karena tidak semua siswa menyukai mata pelajaran seni budaya dengan berbagai alasan. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut berakibat siswa kurang sungguh-sungguh dalam menerima pelajaran. Rendahnya kemampuan guru dalam mengolah praktik berkarya kepada siswa mengakibatkan tingkat keberhasilan siswa dalam pendidikan seni budaya juga ikut rendah.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran seni budaya tepatnya seni rupa terdapat materi ragam hias. Pembelajaran materi ragam hias merupakan cara untuk mengembangkan gagasan dan sebagai media ekspresi siswa dalam membuat ornamen pada bahan tekstil dengan menggunakan berbagai teknik. Penerapan ragam hias pada bahan tekstil dilakukan dengan berbagai macam teknik yang berbeda-beda, seperti dengan cara sulam, batik canting, batik cap, batik celup, sablon, tenun ikat, bordir, songket, dan salah satunya yaitu dengan teknik stensil.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar mata pelajaran seni budaya bab ragam hias pada bahan tekstil khususnya kelas VII-E diketahui belum terlaksana kegiatan penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias. Berkarya ragam hias dengan menggunakan teknik stensil sesungguhnya dapat dijadikan sebagai alternatif para pendidik untuk mengembangkan teknik berkarya di atas bahan tekstil. Sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dengan menggunakan media kertas dan siswa dapat lebih antusias dalam berkarya.

Teknik stensil merupakan teknik dengan menggunakan cetakan sebagai alat utamanya, cetakan dapat berupa kertas tebal, karton, atau plastik mika. Teknik stensil menggunakan pola tetap sehingga dapat digunakan secara berulang-ulang. Pada penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias dapat melatih ketrampilan siswa dalam mengolah berbagai warna sehingga pada saat pengulangan pola ragam hias yang dihasilkan tidak monoton satu warna saja tetapi bisa dengan berbagai warna ataupun dengan gradasi warna, selain itu dengan memperkenalkan teknik stensil dapat melatih kesabaran dan ketelitian siswa pada saat proses melubangi pola ragam hias. Sehingga dari sinilah tantangan siswa yaitu dalam menciptakan ragam hias dengan teknik stensil.

Pada penelitian ini peneliti ingin memperkenalkan kepada siswa kelas VII-E di SMP Negeri 17 Surabaya bahwa untuk menciptakan sebuah karya bukanlah suatu

hal yang sulit dilakukan, menggunakan teknik yang unik dan menarik juga dapat menghasilkan sebuah karya yang indah salah satunya yaitu menerapkan teknik stensil. Dengan menerapkan praktik seperti ini diharapkan siswa lebih antusias dalam berkarya, melatih kesabaran dan ketelitian, melatih ketrampilan dalam mengolah pola cetakan dan berbagai warna.

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada mata pelajaran seni budaya kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya?
- Bagaimana hasil karya yang didapatkan dari penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada mata pelajaran seni budaya kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya?
- Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada mata pelajaran seni budaya kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya?

Bertolak dengan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan penelitian:

- Mendeskripsikan penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya.
- Menghasilkan karya dari penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya.
- Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada mata pelajaran seni budaya kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono 2017:15). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya, hasil karya yang didapat setelah menerapkan teknik stensil, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-E berjumlah 42 siswa, dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2018-2019 di SMP Negeri 17 Surabaya yang beralamat di Jalan Raya Tenggilis Mejoyo No.1, Kali Rungkut, Surabaya.

Sumber Data

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya yaitu Ibu Partini, S.Pd. dan waka kurikulum yaitu Ibu Dra. Reti Prihatini serta melibatkan siswa yang didapat melalui angket mengenai penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias. Data sekunder yang digunakan meliputi lokasi sekolah, profil sekolah, visi misi sekolah, serta RPP mata pelajaran seni budaya (seni rupa).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara, pendokumentasian, pemotretan, dan angket. Observasi dilakukan guna untuk memperoleh data yang akurat, dapat mengetahui secara langsung kegiatan siswa dalam proses praktik penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias. Wawancara dilakukan dengan Ibu Partini, S.Pd selaku guru seni budaya untuk memperoleh data mengenai pandangan, tanggapan, penilaian, serta tentang faktor pendukung dan penghambat mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan teknik stensil dalam berkarya ragam hias serta dengan Ibu Dra. Reti Prihatini selaku waka kurikulum untuk memperoleh data tentang pendapat secara menyeluruh mengenai kurikulum proses pembelajaran seni budaya siswa kelas VII SMP Negeri 17 Surabaya, tanggapan, serta penilaian tentang penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias. Pendokumentasian data yang dikumpulkan yaitu berupa berkas mengenai profil sekolah, visi misi sekolah, dan RPP mata pelajaran seni budaya. Pemotretan digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto selama proses penelitian. Angket berisikan mengenai pertanyaan tentang penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias. Pertanyaan tersebut diisi oleh masing-masing siswa kelas VII-E yang berjumlah 42 siswa yaitu terdiri dari 18 laki-laki dan 24 perempuan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data. Menurut Sugiyono (2017:338) bahwa reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah di reduksi adalah seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data tambahan bila diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, semakin kompleks dan

rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan tidak mempersulit analisis selanjutnya. Pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yaitu mengenai penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada media tas jinjing (*totebag*), hasil karya, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias.

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Sugiyono (2017:341) menjelaskan bahwa melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan secara urut, mulai dari alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menerapkan teknik stensil dalam berkarya ragam hias, mengetahui tahapan-tahapan penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada media tas jinjing (*totebag*), mengetahui hasil karya yang didapat, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama proses penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias.

Setelah melakukan verifikasi dari reduksi data, penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

Validitas Data

Validitas data menggunakan triangulasi data. Menurut Wiersma dalam Sugiyono (2017:372) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dilakukan untuk membandingkan data-data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi dan pendokumentasian mengenai pembelajaran teknik stensil dalam berkarya ragam hias dan hasil karya siswa, kegiatan wawancara serta pembagian kuisioner kepada kemudian dari data-data tersebut dibandingkan untuk mendapatkan kontras antar keduanya sebagai analisis komplementasi. Melalui komplementasi tersebut kemudian menjadi hasil dari validitas data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknik Stensil Dalam Berkarya Ragam Hias Kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya

Peneliti bersama guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Di samping itu juga mempersiapkan contoh gambar ragam hias untuk penerapan teknik stensil yang akan diberikan kepada masing-masing siswa kelas VII-E, mempersiapkan alat dan bahan, menyusun lembar angket untuk siswa serta mempersiapkan kamera untuk pendokumentasian selama

kegiatan berlangsung. Pembelajaran penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada tas jinjing (*totebag*) diperkenalkan kepada siswa untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni budaya khususnya seni rupa materi menerapkan ragam hias pada bahan tekstil. Penerapan teknik stensil berlangsung selama 3 pertemuan.

Pada kegiatan ini siswa mempersiapkan kertas gambar ukuran A4, pensil 2B, spidol permanen dan silet pemotong kertas (*cutter paper*), setelah alat dan bahan sudah dipersiapkan selanjutnya peneliti membagi contoh gambar ragam hias dan plastik mika transparan ke masing-masing siswa kelas VII-E. Pada langkah pertama, contoh gambar yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa di gambar di atas kertas gambar ukuran A4 dengan menggunakan pensil 2B.

Setelah siswa selesai menggambar ragam hias, selanjutnya ditebali dan diisi setiap objek gambar ragam hias dengan menggunakan spidol permanen, agar pada saat proses pemindahan ke plastik mika objek dapat terlihat. Selanjutnya siswa dapat melakukan proses pemindahan gambar ragam hias dari kertas gambar ke plastik mika transparan menggunakan spidol permanen. Untuk pemindahan ini dianjurkan untuk menggunakan spidol permanen agar pada saat mengenai tangan, objek yang telah di gambar pada plastik mika tidak hilang.

Selanjutnya yaitu melakukan proses melubangi gambar ragam hias yang telah dipindahkan ke plastik mika transparan dengan menggunakan silet pemotong kertas (*cutter paper*). Siswa melubangi objek yang akan dikehendaki untuk diberi warna. Setelah cetakan stensil ragam hias telah siap digunakan, selanjutnya siswa mempersiapkan kuas lukis dan cetakan stensil ragam hias.

Peneliti bersama guru membagikan alat dan bahan untuk proses pewarnaan yaitu papan dada, cat akrilik, palet lukis, gelas plastik untuk wadah air, dan tas jinjing (*totebag*).

Langkah pertama yaitu siswa mempersiapkan papan dada dan tas jinjing (*totebag*). Siswa memasukkan papan dada ke dalam tas jinjing (*totebag*) sebagai alas agar pada saat proses pewarnaan warna tidak mengenai punggung tas jinjing (*totebag*). Setelah papan dada di masukkan ke dalam tas jinjing (*totebag*).

Langkah kedua siswa meletakkan cetakan stensil di atas tas jinjing (*totebag*), pada proses ini siswa mengatur posisi cetakan stensil terlebih dahulu, jika posisi cetakan stensil sudah tepat selanjutnya siswa menjepit tas jinjing (*totebag*) beserta cetakan stensil mereka dengan penjepit yang terdapat di papan dada, dapat juga ditambahkan dengan lakban hitam ataupun lakban kertas di setiap sisi cetakan stensil agar lebih kuat dan tidak mudah bergerak.

Setelah cetakan stensil dan tas jinjing (*totebag*) sudah dipersiapkan.

Langkah ketiga siswa mulai melakukan proses pewarnaan stensil ragam hias dengan menggunakan cat akrilik pada tas jinjing (*totebag*). Pada proses ini siswa sangat antusias, peneliti juga menemukan terdapat beberapa siswa yang bertukar pola cetakan stensil dengan teman-temannya untuk mengisi bidang yang masih kosong. Dengan adanya penerapan ini siswa dapat berkreasi dengan menggunakan pola stensil yang berbeda-beda pada saat mereka berkarya ragam hias.

Setelah kegiatan praktik berakhir, siswa mengisi lembar angket yang telah disediakan. Dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas VII-E, terkumpul data hasil selama penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada tas jinjing (*totebag*) sebagai berikut.

Tabel 1
Angket Siswa

No	Aspek	Penilaian Siswa Menjawab	
		Ya	Tidak
1	Sebelumnya saya sudah mengetahui tentang teknik stensil	5	33
2	Berkarya ragam hias pada tas jinjing (<i>totebag</i>) menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan teknik stensil	38	0
3	Menggunakan cetakan stensil lebih cepat daripada menggunakan pensil	38	0
4	Berkarya ragam hias dengan menggunakan teknik stensil mudah dipahami dan dimengerti	37	1
5	Teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada bahan tekstil dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi saya	38	0

Keterangan :

1-38 = Jumlah siswa yang memilih

Dari seluruh jumlah siswa kelas VII-E yaitu 42 siswa, ditemukan 4 siswa tidak mengisi angket. Keterangan dari

4 siswa tersebut adalah 3 siswa izin tidak masuk karena sakit dan 1 siswa tidak ada keterangan.

Tabel 2

Angket Siswa (Pendapat dan Kesulitan)

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimana menurut kamu tentang pembelajaran berkarya ragam hias pada tas jinjing (<i>totebag</i>) dengan menggunakan teknik stensil ?	
2	Apa saja kesulitan yang kamu hadapi saat melakukan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada tas jinjing (<i>totebag</i>) ?	

Berdasarkan angket siswa tentang pendapat mereka adanya pembelajaran berkarya ragam hias pada tas jinjing (*totebag*) dengan menggunakan teknik stensil, ditemukan pendapat dari 38 siswa yang telah dirangkum oleh peneliti diantaranya berkarya ragam hias dengan teknik stensil siswa bisa memahami dan mengerti, dengan adanya teknik stensil lebih menyenangkan, saat ingin menghias pola yang berbeda dapat lebih mudah bergantian dengan memakai cetakan ragam hias milik teman.

Jawaban yang diperoleh berdasarkan angket siswa tentang kesulitan yang dihadapi saat melakukan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada tas jinjing (*totebag*), ditemukan pendapat dari 38 siswa yang telah dirangkum oleh peneliti diantaranya siswa merasa kesulitan saat ingin menggradasi warna, siswa kesulitan dengan proses pewarnaan menggunakan cat, siswa kesulitan untuk menjaga kerapian karena pada saat proses pewarnaan cetakan stensil bergerak, serta siswa kesulitan memberikan air untuk dicampur dengan cat akrilik sehingga warna yang dihasilkan sedikit cair dan keluar dari pola yang dikehendaki serta siswa merasa kesulitan saat melubangi objek yang berbentuk lingkaran dan berbentuk sulur.

Hasil Karya dari Penerapan Teknik Stensil Dalam Berkarya Ragam Hias pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya

Dalam kegiatan pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal di SMP Negeri 17 Surabaya adalah 70. Pada penerapan teknik stensil ditemukan data yang telah peneliti rangkum berdasarkan angket siswa, serta tanggapan dari guru seni budaya dan waka kurikulum bahwa siswa sangat antusias dengan adanya praktik pembelajaran teknik stensil, siswa

pun juga terlihat senang ketika melaksanakan praktik teknik stensil. Data tersebut juga dapat dilihat berdasarkan penilaian hasil karya dari pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran menggambar ragam hias.

Tabel 3

Perbandingan Hasil Nilai Siswa Kelas VII-E
SMP Negeri 17 Surabaya

Nilai	Menggambar Ragam Hias	Menerapkan Ragam Hias pada Bahan Tekstil
A (100 – 86)	3 siswa	11 siswa
B (85 – 75)	34 siswa	26 siswa
C (74 – 70)	5 siswa	5 siswa
D (< 70)	-	-
0	-	-

Dari hasil perbandingan penilaian praktik berkarya kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya, diperoleh hasil.

1. Dengan penilaian A (100-86) terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai tersebut dan terdapat peningkatan dari 3 siswa menjadi 11 siswa.
2. Dengan penilaian B (85-75) terdapat 34 siswa yang memperoleh nilai tersebut dan dari 34 siswa menurun menjadi 26 siswa.
3. Dengan penilaian C (74-70) terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai tersebut dan tidak mengalami peningkatan yaitu tetap pada jumlah 5 siswa.
4. Dengan penilaian D (<70) tidak ditemukan siswa yang memperoleh nilai tersebut.
5. Dengan penilaian 0 tidak ditemukan siswa yang memperoleh nilai tersebut.

Berikut ini merupakan beberapa hasil karya ragam hias dengan penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada mata pelajaran seni budaya kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya dengan berdasarkan kategori penilaian baik, cukup baik, dan kurang baik, yaitu sebagai berikut



Gambar 1

Hasil Karya Atallah Aurelia Clara Agva S H

Hasil karya millik Atallah termasuk dalam kategori penilaian baik dengan perolehan nilai 92. Penilaian ini berdasarkan aspek penguasaan dalam penerapan teknik stensil, pewarnaan, kerapian serta segi komposisi.



Gambar 2

Hasil Karya Dea Istiana Rahayu Kusnadin

Hasil karya millik Dea termasuk dalam kategori penilain cukup baik dengan perolehan nilai 80. Penilaian ini berdasarkan aspek penguasaan dalam penerapan teknik stensil, pewarnaan, kerapian serta segi komposisi.



Gambar 3

Hasil Karya Az-Zahra Febiasri

Hasil karya millik Az-Zahra termasuk dalam kategori penilain kurang baik dengan perolehan nilai 70. Penilaian ini berdasarkan aspek penguasaan dalam penerapan teknik stensil, pewarnaan, kerapian serta segi komposisi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Teknik Stensil Dalam Berkarya Ragam Hias Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya

Pada penerapan suatu teknik dalam berkarya pasti tidak luput adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut didapatkan berdasarkan hal-hal yang ditemukan peneliti ketika melakukan pengumpulan data baik dari kegiatan pelaksanaan praktik, wawancara, observasi serta angket.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung pada penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada tas jinjing (*totebag*) kelas VII-E telah dirangkum oleh peneliti berdasarkan pengumpulan data baik dari kegiatan pelaksanaan praktik, wawancara, observasi serta angket. Berikut faktor pendukung adanya penerapan teknik stensil,

1. Teknik stensil adalah teknik yang praktis.
2. Alat dan bahan yang mudah ditemukan serta harga yang terjangkau.
3. Penerapan yang mudah dipahami dan dimengerti.
4. Siswa antusias dengan adanya pengenalan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada tas jinjing (*totebag*).
5. Dengan dibentuknya sebuah kelompok pada saat proses pewarnaan dapat meminimalisir pengeluaran biaya.
6. Sebagai alternatif dalam melaksanakan praktik pada materi menerapkan ragam hias pada bahan tekstil.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat pada penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada tas jinjing (*totebag*) kelas VII-E telah dirangkum oleh peneliti berdasarkan pengumpulan data baik dari kegiatan pelaksanaan praktik, wawancara, observasi serta angket. Berikut faktor penghambat adanya penerapan teknik stensil,

1. Jika saat praktik dibuatkan per individu biaya yang dikeluarkan akan lebih besar, karena hampir dari 70% sampai 80% di setiap kelas perekonomiannya masih kurang, sehingga terhalang untuk biaya pembelian pada cat jika dibuatkan per individu.
2. Siswa mengalami banyak kesulitan ketika proses pewarnaan, karena siswa belum pernah merasakan mewarna di bahan tekstil sehingga pada saat mencampurkan air dengan cat warna siswa masih kebingungan untuk memberikan perbandingan banyaknya air dengan cat warna.

3. Cetakan stensil yang dirasa siswa mudah bergerak sehingga pada saat proses pewarnaan ada yang keluar dari cetakan stensil.
4. Beberapa siswa belum mengerti cara untuk menggradasi warna dengan menggunakan cat. Objek berbentuk lingkaran.
5. Objek berbentuk lingkaran dan sulur adalah kendala saat melubangi stensil.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini peneliti susun berdasarkan rumusan masalah dan pengumpulan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada tas jinjing (*totebag*) di kelas VII-E berlangsung selama tiga pertemuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran berkarya ragam hias pada tas jinjing (*totebag*) dengan menggunakan teknik stensil, dari hasil kuisioner siswa ditemukan bahwa terdapat 5 siswa yang telah mengetahui teknik stensil dan 33 siswa belum mengetahui teknik stensil. Berdasarkan pendapat dari 38 siswa diantaranya berkarya ragam hias dengan teknik stensil dapat dipahami dan dimengerti, dengan adanya teknik stensil lebih menyenangkan, saat ingin menghias pola yang berbeda dapat lebih mudah bergantian dengan memakai cetakan ragam hias milik teman.

Ditemukan pendapat dari 38 siswa mengenai kesulitan yang dirasa adalah saat menggradasi warna, siswa kesulitan dengan proses pewarnaan menggunakan cat, siswa kesulitan untuk menjaga kerapian karena pada saat proses pewarnaan cetakan stensil bergerak, serta siswa kesulitan memberikan perbandingan air untuk dicampur dengan cat akrilik sehingga warna yang dihasilkan sedikit cair dan keluar dari pola yang dikehendaki, serta siswa mengalami kesulitan saat melubangi stensil dengan objek yang berbentuk lingkaran dan berbentuk sulur.

Berdasarkan penelitian ini dengan diperkenalkannya teknik stensil dapat menanggulangi kesulitan bahan maupun kesulitan alat, jadi dengan adanya teknik ini bisa dijadikan sebagai alternatif untuk pembelajaran materi ragam hias pada bahan tekstil dengan biaya yang dapat dijangkau, dan cara kerja lebih mudah, sehingga anak-anak bisa belajar dengan membuat pola sendiri selain itu dapat melatih anak-anak untuk berkreasi dengan melubangi sendiri.

Hasil karya dengan penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada mata pelajaran seni budaya kelas VII-E SMP Negeri 17 Surabaya dilihat berdasarkan kategori penilaian baik, cukup baik, dan kurang baik serta

berdasarkan aspek penguasaan dalam penerapan teknik stensil, pewarnaan, kerapian serta segi komposisi.

Dalam penerapannya tentu saja tidak sepenuhnya berjalan lancar dan tidak luput adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Pada penerapan teknik stensil dalam berkarya ragam hias ini faktor-faktor yang mendukung antara lain:

1. Teknik stensil adalah teknik yang praktis.
2. Alat dan bahan yang mudah ditemukan serta harga yang terjangkau.
3. Penerapan yang mudah dipahami dan dimengerti.
4. Siswa antusias dengan adanya pengenalan teknik stensil dalam berkarya ragam hias pada tas jinjing (*totebag*).
5. Dengan dibentuknya sebuah kelompok pada saat proses pewarnaan dapat meminimalisir pengeluaran biaya.
6. Sebagai alternatif dalam melaksanakan praktik pada materi menerapkan ragam hias pada bahan tekstil.

Sedangkan faktor yang menghambat antara lain :

1. Jika praktik dibuatkan per individu biaya yang dikeluarkan akan lebih besar, karena hampir dari 70% sampai 80% di setiap kelas perekonomiannya masih kurang, sehingga terhalang untuk biaya pembelian pada cat jika dibuatkan per individu.
2. Siswa mengalami banyak kesulitan ketika proses pewarnaan, karena siswa belum pernah merasakan mewarna di bahan tekstil sehingga pada saat mencampurkan air dengan cat warna siswa masih kebingungan untuk memberikan perbandingan banyaknya air dengan cat warna.
3. Cetakan stensil yang dirasa siswa mudah bergerak sehingga pada saat proses pewarnaan ada yang keluar dari cetakan stensil.
4. Siswa belum mengerti cara untuk menggradasi warna dengan menggunakan cat.
5. Objek berbentuk lingkaran dan sulur adalah kendala saat melubangi stensil.

Saran

Untuk penelitian ini diharapkan dapat diperkenalkan kembali teknik stensil kepada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Surabaya yang akan datang dengan perbaikan yang lebih baik lagi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian serupa di bidang pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa.

Bagi guru seni budaya, diharapkan lebih mengeksplor praktik-praktik yang baru untuk siswa serta hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran alternatif yang menarik dalam berkarya ragam hias pada bahan tekstil.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Choiri Nely. 2017. *Penggunaan Lilin dan Cat Air Dalam Pembelajaran Menggambar Ragam Hias di Kelas VII SMP Negeri 1 Driyorejo Kabupaten Gresik*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Abidin, Moch Zaenal. 2014. *Pengaruh Menggambar Ragam Hias Terhadap Prestasi Membuat Mozaik di SMP Negeri 1 Wonoayu*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Green, Caroline. 1997. *Desain Stensil*. Bogor: Hobby Books.
- Hargreaves, Joyce. 1983. *The Techniques of Hand Print Making*. London: The Anchor Press Ltd.
- Mardikanto dan Marsudi. 2010. *Buku Ajar Seni Grafis*. Sidoarjo: Satu Kata.
- Purwanto, Antonius. 2012. *Stensil Sebagai Media Aspirasi Dalam Wacana Komunikasi Visual*. E-jurnal Dekave. 01:1-8.
- Ratyaningrum, Fera. 2016. *Buku Ajar Batik*. Sidoarjo: Satu Kata.
- Sastra, Rantinah. 2018. *Ragam Hias Nusantara*. Klaten: Intan Pariwara..
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanthini, Dewi. 2016. *Ilmu Tekstil*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Green, Caroline. 1997. *Desain Stensil*. Bogor: Hobby Books.

Internet:

- Binus University. 2019. Mengenal Jenis Kain dan Sifatnya di <http://scdc.binus.ac.id/stmanis/2018/06/mengenal-jenis-kain-dan-sifatnya/> (di akses 28 Januari 2019)